

**MODEL PEMBELAJARAN KREATIF LITERASI ISLAM MENUJU
SEKOLAH UNGGULAN DI SMA NEGERI 2 KAROSSA
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

Subuki , Muhammad Ali Bakri dan Nurhidaya M.

subuki@gmail.com, muhammadalibakri@unismuh.ac.id

nurhidayam@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mengetahui konsep sekolah unggulan di SMA Negeri 2 Karossa, untuk mengetahui model pembelajaran kreatif literasi islam di SMA Negeri 2 Karossa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kreatif literasi islam menuju sekolah unggulan di SMA Negeri 2 Karossa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dan sumber data, data primer, data sekunder. Teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Konsep sekolah unggulan yang ada di SMAN 2 Karossa yaitu, bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan untuk memenuhi semua itu di perlukan beberapa penopang sebagai berikut: Sumber dana dan anggaran yang memadai, tenaga pengajar yang memadai dan profesional, sarana dan prasarana yang memadai, memperkaya kurikulum, dan lingkungan belajar yang kondusif. 2) Model pembelajaran kreatif literasi Islam di SMAN 2 Karossa diantaranya: *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* (PBL), pemanfaatan media pembelajaran islami, diskusi khalaqoh, dan bimbingan baca Al-Qur'an, metode tahsin (diros). 3) Faktor pendukung pembelajaran kreatif literasi Islam di SMAN 2 Karossa adanya fasilitas media elektronik maupun non elektronik. Faktor penghambat, kurangnya minat siswa dalam belajar khususnya membaca, kurangnya kuota internet, dan kurangnya tenaga pengajar pendidikan agama Islam.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kreatif, SMA Negeri 2 Karossa, Sekolah Unggulan*

Abstrac

This study aims to: To find out the concept of superior schools at SMA Negeri 2 Karossa, to find out the creative learning model of Islamic literacy at SMA Negeri 2 Karossa, to find out the supporting and inhibiting factors of creative learning of Islamic literacy towards superior schools at SMA Negeri 2 Karossa. This type of research uses qualitative methods. Type of data used, primary data, secondary data. Observational data collection techniques, interviews, and documentation, data analysis techniques, data reduction, data presentation, conclusion drawing The results showed that 1) The concept of excellent schools at SMAN 2 Karossa is, how to create effective learning and to fulfill all of that, several supports are needed as follows: Adequate funding and budget, adequate and professional teaching staff, adequate facilities and infrastructure, enriching the curriculum, and a conducive learning environment. 2) Creative learning models of Islamic literacy at SMAN 2 Karossa include: Discovery Learning, Problem Based Learning (PBL), the use of Islamic learning media, khalaqoh discussions, and Qur'an reading guidance, tahsin (dirosa) method. 3) Supporting factors for creative learning of Islamic literacy at SMAN 2 Karossa there are electronic and non-electronic media facilities. Inhibiting factors, lack of student interest in learning, especially reading, lack of internet quota, and lack of Islamic religious education teaching staff.

Keywords: *Creative Learning Model, SMA Negeri 2 Karossa, Excellent School*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara¹ Pendidikan bermutu dalam pembangunan sebuah bangsa adalah suatu keniscayaan. Melalui pendidikan bermutu dapat dilahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu *row input* proses pembangunan bangsa. Tanpa pendidikan yang bermutu tidak mungkin tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mencatat, memadukan serta menganalisis segala temuan dari berbagai buku, ensiklopedia, jurnal, dokumen mengenai kelebihan dan kekurangan yang berkaitan tentang masalah dan solusi yang diangkat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) Analisis data bersifat induktif dan hasil pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi
 - b. Sumber data
Sumber data Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.
 1. Data Primer
Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responde dimana yaitu model pembelajaran kreatif lireasi islam menuju sekolah unggulan di SMA Negeri 2 Karossa
 2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu model pembelajaran kreatif lireasi islam menuju sekolah unggulan di SMA Negeri 2 Karossa.
 - c. Teknik pengumpulan data
Untuk mendapatkan data yang akurat yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sebagai berikut:
 1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.
-

2. Wawancara adalah dilakukan suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
 3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.
- d. Teknik analisis data Untuk menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis data yang menggambarkan atau menyajikan keadaan subjek penelitian saat ini dengan menggunakan fakta-fakta yang terlihat atau apa adanya. Jadi dalam menganalisis data penulis hanya mendeskripsikan atau menggambarkan model pembelajaran kreatif lireasi islam menuju sekolah unggulan di SMA Negeri 2 Karossa sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

PEMBAHASAN

a. Konsep Sekolah Unggulan di SMA Negeri 2 Karossa

konsep sekolah unggulan di SMA Negeri 2 Karossa mencakup ketersediaanya fasilitas sarana dan prasarana yang layak dan baik, memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, memaksimalkan potensi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, memaksimalkan kreatifitas dan karakter peserta didik, aktif mengikuti kompetisi peserta didik di bidang akademik dan olahraga. Dari keterangan kepala sekolah dan dan guru pendidikan agama islam diatas dapat di simpulkan bahwa konsep sekolah unggulan di SMA Negeri 2 Karossa adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, dan untuk memenuhi semua itu di perlukan beberapa penopang yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Dana dan Anggaran Yang Memadai

Sesuai dengan pengakuan kepala sekolah SMA Negeri 2 Karossa Abd Rauf, terkait dengan dana mengatakan bahwa :

“Finansial sangat di butuhkan dalam segala hal , tidak terlepas dari sektor pendidikan dengan adanya finansial yang aman maka akan lebih mudah perencanaan anggaran, organisasi dan pembelanjaan, dan untuk memenuhi semua itu dibutuhkan wirausaha”.

Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah dapat di pahami bahwa pada setiap kemajuan yang terjadi pada sekolah tidak terlepas dari dana yang mendukung, dengan dana yang memadai maka sekolah tidak akan mengalami keterbatasan pergerakan sehingga keinginan sekolah untuk menjadi sekolah unggul tidak terhambat oleh dana

2. Tenaga pengajar yang memadai dan profesional
Sesuai keterangan dari pak Rauf selaku kepala sekolah terkait dengan tenaga pengajar yang memadai dan profesional sebagai berikut :

“Tenaga pengajar yang memadai dan profesional akan sangat membantu pembelajaran menjadi lebih efektif, kebanyakan faktor penghambat dari kebanyakan sekolah gagal menjadi unggul dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan juga adanya guru yang tidak profesional sehingga menghambat pembelajaran menjadi efektif”

Dapat di simpulkan bahwa tenaga pengajar pun menjadi sosok yang paling penting untuk di perhatikan apabila sekolah ingin dikatakan unggul, dan disetiap sekolah seringkali menjadikan tenaga pengajarnya sebagai suatu yang dapat di banggakan dan di andalkan dalam pembelajaran yang efektif.

3. Sarana dan prasarana yang memadai
Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu kriteria sekolah unggulan sesuai dengan pengakuan kepala sekolah SMA Negeri 2 Karossa sebagai berikut :

“Penilaian yang pertama dari orang-orang tentang sekolah yang unggul tentunya ia melihat dari bangunan sekolah serta fasilitas yang ada didalamnya, (sarana dan prasarana) dan ini merupakan penopang yang kesekian yang penting diperhatikan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sudah bisa dipastikan pembelajaran akan lebih efektif”

Dari keterangan diatas terkait dengan sarana dan prasarana dapat kita pahami bahwa sarana dan prasarana merupakan bentuk penilaian pertama bagi setiap orang dalam tolok ukur unggul atau tidaknya suatu sekolah, dengan demikian sektor bangunan serta fasilitas, harus memadai dan menunjukkan bahwa sekolah tersebut unggul di sektor sarana dan prasarananya.

4. Memperkaya Kurikulum
Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah tentang memperkaya kurikulum sebagai berikut :

“Dengan adanya kurikulum yang bervariasi dan dilakukan secara maksimal sesuai dengan tuntutan peserta didik maka akan mengalami percepatan pembelajaran, dan tentunya hal ini membuat pembelajaran akan hemat waktu dan cepat dalam penyelesaian pembelajarannya”

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pengembangan dalam kurikulum, seperti pengembangan materi kurikulum,

pelayanan bimbingan dan koseling akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas, sehingga para siswa yang kesulitan dalam memahami materi atau kesulitan dalam mengerjakan tugas dan segera melakukan bimbingan langsung kegurunya untuk mendapatkan panduan dan arahan.

5. Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah SMA Negeri 2 Karossa berhubungan dengan lingkungan belajar yang kondusif adalah sebagai berikut :

“Lingkungan yang kondusif, sangat-sangat mempengaruhi proses pembelajaran, lingkungan yang kotor, berisik, berantakan, tidak terawat, dan tidak di tata dengan baik pasti membuat proses belajar tidak nyaman, termasuk lingkungan belajar disini adalah kebersihan dan kerapian siswa dalam berpakaian, pembelajaran akan tenang bila pakaian bersih, rapi dan lingkungan yang bersih”

Berdasarkan keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa lingkungan yang kondusif sangat mempengaruhi pembelajaran yang efektif, dan menjadi salah satu kriteria sekolah unggulan, dengan adanya lingkungan yang bersih tertata dengan baik, serta kebersihan dan kerapian siswa dalam berpakaian akan membuat suasana menjadi nyaman dan menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

b. Model Pembelajaran Kreatif Literasi Islam di SMA Negeri 2 Karossa

Berdasarkan pernyataan dari pak Zulkifli S.Pd. dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kreatif literasi islam di SMA Negeri 2 Karossa sebagai berikut:

1) *Discovery Learning*

Dari hasil wawancara oleh pak Zulkifli, selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut.:

“Banyak diantara siswa yang suka dengan model pembelajaran ini, *Discovery Learning*. dimana para siswa sering kali diarahkan untuk selalu mandiri dalam belajar,model pembelajaran ini sangat efektif untuk para siswa dan di SMA Negeri 2 Karossa seringkali menggunakan model pembelajaran di luar kelas sehingga untuk mencari berbagai macam ilmu pengetahuan islam/literasi islam tidak terbatas hanya dalam ruang kelas, namun para siswa bisa bereksplorasi tentang pengetahuan islam”

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* sangat efektif dan kebanyakan para siswa tertarik belajar literasi islam saat model pembelajaran ini di gunakan dan model pembelajaran

ini memang cocok buat siswa yang suka bereksplorasi, suka mencari temuan temuan yang baru dan menarik untuk di pelajari.

Oleh karena itu guru PAI SMA Negeri 2 Karossa seringkali menggunakan model pembelajaran ini untuk melatih kemampuan berfikir para siswa sehingga siswa bisa berkembang dan bisa mencari sendiri pelajaran yang ingin didalami dalam hal ini pembelajaran literasi islam

2) *Problem Based Learning (PBL)*

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Karossa sebagai berikut.

“Model pembelajaran PBL ini juga salah satu model pembelajaran andalan para siswa karena lagi-lagi para siswa dituntut untuk mandiri, bagaimana mereka dilatih untuk menggunakan kecerdasannya dalam mencari permasalahan dan bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut, dalam hal ini model pembelajaran ini seringkali digunakan saat para siswa belajar sejarah islam bagaimana mereka mencari permasalahan dalam sejarah Nabi dan Rasul dan kemudian mereka mencari solusi dari setiap permasalahan dalam sejarah tersebut

Dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran PBL/PBM merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk mencari masalah dan bagaimana cara menyelesaikan masalah, oleh karena itu dalam hal ini para siswa dilatih untuk menemukan masalah dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut tentunya hal ini sangat membantu proses berfikir kritis siswa.

Para siswa akan selalu berfikir kritis dan mencari jalan keluar dari setiap permasalahan, baik itu permasalahan yang ada pada pelajaran, sekolah, masyarakat dan keluarga, dengan demikian para siswa akan berkembang dan lebih maju fikirannya sehingga membuat para siswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan segala macam permasalahannya

Model pembelajaran ini sangat mendukung kemajuan berfikir bagi para siswa di SMA Negeri Negeri 2 Karossa yang dan telah di uji coba oleh pak Zulkifli dan hasil pengamatannya model pembelajaran PBL ini lebih membimbing para siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan berbagai macam masalahnya baik itu dalam dunia pendidikan maupun masalah yang ada pada masyarakat dan keluarganya.

3) *Pemanfaatan Media Pembelajaran Islami*

Pada saat wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMA Negeri 2 Karossa beliau mengatakan sebagai berikut :

“Model pembelajaran ini bagaimana para siswa diarahkan untuk selalu memanfaatkan semua media pembelajaran, seperti siswa di berikan kitab Al-Qur’An dan buku-buku islami untuk di baca dan di pelajari dan seringkali juga mereka disuru untuk mencari dan memutar film sejarah islam”

Dari keterangan diatas, dalam model pembelajaran ini para siswa dituntut memanfaatkan media pembelajaran literasi secara maksimal ada banyak media yang biasa digunakan seperti majalah, komputer, *hand phone*, televisi, dan lain sebagainya salah satu contoh yang bisa dilakukan dalam model pembelajaran ini adalah mencari referensi di internet terkait dengan sejarah islam, bagaimana hukum-hukum islam, tatacara beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan panduan Rasulullah, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan media pembelajaran.

4) Diskusi Halaqoh

Sesuai dengan hasil wawancara pak Zulkifli terkait dengan model pembelajaran diskusi halaqoh yaitu sebagai berikut:

“Model pembelajaran diskusi halaqoh ini juga penting untuk melatih bagaimana para siswa kerja sama membangun halaqoh menjadi aktif serta dilatih untuk berbicara, dilatih untuk mengemukakan pendapat, dan menerima pendapat orang lain”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model pembelajaran ini siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat terhadap suatu hal, mencari solusi dari tiap permasalahan, dilatih untuk kompak dalam satu tim dan juga siswa dilatih untuk bertukar fikiran dengan para halaqoh lain dan dijadikan suatu pertimbangan dalam menarik sebuah kesimpulan atau mencari solusi dalam masalah yang sedang didiskusikan

5) Bimbingan Baca Al-Qur’An Metode Tahsin (Dirosa)

Bimbingan membaca Al-Qur’An merupakan model pembelajaran yang wajib di terapkan dalam literasi islam adapun pernyataan dari pak Zulkifli, guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Karossa sebagai berikut:

“Dengan adanya model pembelajaran ini bimbingan baca Al-Qur’An maka para siswa akan selalu memperbaiki cara bacaan Al-Qur’Annya dengan baik dan benar, sehingga pembelajaran literasi islam akan sangat berdampak bagi keterampilan siswa dan hal ini akan membuat siswa mengalami perubahan dalam pemahaman dan pembelajaran agamanya”

Pada pernyataan diatas bisa di simpulkan dalam model pembelajaran ini sangat penting di gunakan dalam pemebelajaran kreatif literasi islam karena

siswa akan selalu terpantau bagaimana kemajuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam model pembelajaran ini para siswa dijadwalkan setiap akhir pekan mendapatkan bimbingan langsung dari guru pendidikan agama islam di sekolah yaitu pak Zulkifli, dan beberapa kali juga mereka dibimbing oleh para ustadz-ustadz yang ada di wilayah itu yang membuat para siswa tidak bosan dan merasakan kemajuan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Kreatif Literasi Islam di SMA Negeri 2 Karossa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru pendidikan agama islam pak Zulkifli, terkait dengan faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

“Menurut pak Zulkifli, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran literasi islam di SMA Negeri 2 Karossa ini, faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas media elektronik maupun media yang lain yang memadai untuk melakukan pembelajaran yang kreatif”

Dari keterangan dari pak Zulkifli dapat di putuskan bahwa dengan Adanya fasilitas media elektronik, sangat membantu para siswa untuk memudahkan dalam pembelajaran contohnya seperti kemputer yang sering digunakan untuk mencari referensi dalam mencari materi-materi yang dibutuhkan,serta media yang lain seperti buku teks, modul, buku petunjuk grafik, foto,lembar lepas, lembar kerja, dan sebagainya

2. Faktor Penghambat

Menurut pak Zulkifli, adapun faktor penghambat yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar khususnya membaca, kurangnya kuota internet bagi beberapa siswa, dan kurangnya tenaga pengajar pendidikan agama islam untuk membimbing pembelajaran literasi islam ini

Dari pernyataan pak Zulkifli dapat di jabarkan sebagai berikut :

a) Kurangnya minat siswa dalam belajar khususnya membaca

Salah satu cara belajar yang sangat efektif adalah dengan membaca, dan ketika para siswa malas dalam membaca maka bisa di pastikan kurangnya wawasan terkait dengan ilmu pengetahuan islam, banyak siswa yang lebih suka mendengarkan audio atau video untuk mencari referensi dan itu sangat bagus sekali namun lebih baik lagi bila dibarengi dengan membaca baik itu membaca di buku-buku maupun membaca di internet.

b) Kurangnya kuota internet

Bagi beberapa siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi akan mengalami hambatan pada saat melakukan pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti hand phone, dan salah satu cara mereka untuk tetap bisa terhubung ke internet yaitu minta Wifi ketemannya dan hal ini membuat adanya rasa terbebani oleh siswa yang tidak memiliki kuota.

c) Kurangnya tenaga pengajar pendidikan agama islam

di SMA Negeri 2 Karossa hanya memiliki 1 guru pendidikan agama islamnya sehingga dalam sepekan setiap kelas hanya mendapatkan jadwal sekali sepekan dan hal ini membuat pembelajaran akan lambat terselesaikan dibandingkan dengan sekolah lain yang memiliki lebih dari 1 guru pendidikan agamanya dan sehingga besar harapan kedepannya ada penambahan tenaga pendidik khususnya di bidang pendidikan agama islam dan sekarang kepala sekolah telah mengajukan permohonan kepada pihak yang bisa mengambil kebijakan agar diturunkan beberapa tenaga pendidik lagi di SMA Negeri 2 Karossa.

KESIMPULAN

Penelitian ini disusun agar pembaca dapat mengetahui dan juga memahai secara seksama terkait dengan model pembelajaran kreatif, dan setelah melakukan penelitian dengan seksama maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep sekolah unggulan di SMA Negeri 2 Karossa adalah bagaimana bisa menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan untuk mencapai pembelajaran yang efektif tentunya memerlukan beberapa penopang diantaranya adalah sumber dana dan anggaran yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai, memperkaya kurikulum, lingkungan belajar yang kondusif.
2. Model Pembelajaran Kreatif Literasi Islam di SMA Negeri 2 Karossa. Ada beberapa model yang digunakan dalam pembelajaran kreatif literasi islam di SMA Negeri 2 Karossa yang yaitu *Discovery Learning* dimana siswa dituntut untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif dan sampai pada penarikan kesimpulan, PBL (problem based learning) ,PBM (pembelajaran berbasis masalah) dimana siswa dituntut untuk bagaimana mencari jalan keluar untuk permasalahan yang ada. Pemanfaatan media pembelajaran islami semaksimal mungkin, diskusi halaqoh, bimbingan baca Al-Qur'An
3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Literasi Islam. Faktor pendukung yakni adanya sarana dan prasarana yang memadai berupa

fasilitas media elektronik, dan faktor penghambat kurangnya minat siswa untuk belajar khususnya dalam membaca, kurangnya tenaga pengajar pendidikan agama islam, kurangnya atau terbatasnya bagi beberapa siswa kuota internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli [http://belajarpsikologi.com/pengertian pendidikan-menurut-ahli/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/) diakses pada tanggal 9 april 201
- Abas Asyafah *Menimbang Model Pembelajaran* (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam) 1mei 2019
- Mohammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori dan praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.31
- Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks,2012), hal.7
- Anonim (2007) *Model Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif*. Dit. Ketenagaan Dikti Depdiknas: Jakarta.
- Hamzah B. Uno (2007) *Model Pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hernowo, *Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam . fun, Terj. Word Translation Service*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm.9.
- Florence Beetlestone, *Creative Learning: ; Strategi Pembelajaran Untuk Melestrikan Kreativitas Siswa*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 3.
- Balitbang, *Kreativitas Pembelajaran di Jenjang Dikdas*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2007), hlm. 14.
- Feri Sulianta, “*Literasi digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Social Studiens*” (Bandung:Feri Sulianta, 2020), hlm. 58
- Lisnawati Ruhaena, *Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah dan Dukungan Faktor-faktor Dalam Keluarga* (Disertasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013). Hlm, 9
- Kundharu Saddhono & St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 96.

Gerakan Literasi Nasional, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 5

Ali Romdhoni, *Dakwah dan Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren al-Anwar, Sarang Jawa Tengah* (*Jurnal Bimas Islma* Vol.9. No.1 2016), 117-142. Diakses pada Tanggal 23 September 2019.

Mike Schmoker, *Menjadi Guru yang Efektif: Bagaimana Mencapai Pengembangan Baru Melalui Membaca dan Menulis*, Terjemah Devri Barnadi Putera (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), 54

Isma Wakhidatul Amroh, Yunita Noorfitriana, *Peran Literasi Orang Tua Dalam Perkembangan Anak* (Universitas Negeri Malang: bibliotika, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2017), 24

Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan* (Yogyakarta: Galang Press, 2004).

T. Cholik Mutohir, *Wawasan Keunggulan dalam Konteks Pengembangan Sekolah Unggulan* (Surabaya: IKIP, 1997)

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-26. Alfabeta. Bandung. Indones

Fakultas Agama Islam. 2019 *Panduan Penulisan Karya Ilmiah, Makassar*
<https://lecture.id/arti-memperkuat/> diakses pada Minggu 21 Februari pukul, 21.00

<http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2009/11/menentukan-sumber-data.html>

(3desember 2020)

<https://www.pgri.sch.id/2021/09/18/apa-aja-sih-konsep-sekolah-unggulan/>

<https://www.kompasiana.com/putrilatifa/61ea227b4b660d3eec42d402/pentingnya-literasi-di-sekolah>

<https://lpmpsulbar.kemdikbud.go.id/2021/10/26/lpmp-provinsi-sulawesi-barat-gelar-pendampingan-implementasi-mitigasi-resiko-phbs-literasi-dan-numerasi/>